

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai evaluasi pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bangka, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Banyaknya jumlah piutang tidak tertagih pada PDAM Tirta Bangka disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor ekonomi, karena dalam proses pemasangan rekening air, perusahaan tidak melakukan penilaian terhadap keadaan ekonomi pelanggan, melainkan hanya melakukan penilaian terhadap lokasi pemasangan sambungan air. Hal ini berdampak pada banyaknya penunggakan piutang karena faktor ekonomi pelanggan yang taraf kehidupannya menengah kebawah.
2. Piutang usaha di PDAM Tirta Bangka terdapat 3 jenis piutang usaha yaitu piutang rekening air, piutang rekening non air dan piutang lain (pinjaman pegawai). Untuk piutang rekening air dan rekening non air yang memiliki kemungkinan tidak tertagih dibuatkan penyisihan dalam jumlah yang layak. Untuk piutang lain-lain (piutang pegawai) belum dibuatkan penyisihannya, akan tetapi langsung dipotong dari gaji karyawan setiap bulannya.
3. PDAM Tirta Bangka memberikan denda sebesar Rp. 3000 untuk setiap bulannya apabila pelanggan membayar lewat dari tanggal 20. Apabila pelanggan menunggak tagihannya selama 3 bulan secara berturut-turut maka

pihak PDAM akan memberikan surat peringatan kepada pelanggan, jika 7 hari setelah surat diberikan pelanggan belum juga melunasi tunggakannya maka akan dilakukan pemutusan sambungan pelanggan.

4. Untuk piutang-piutang yang memiliki kemungkinan tidak tertagih, maka perusahaan akan membuat penyisihan dalam jumlah yang layak.
5. Rasio ekonomis untuk menilai pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tidak tertagih pada PDAM Tirta Bangka tidak stabil setiap tahunnya, pada tahun 2013 dan tahun 2015 rasio ekonomi menunjukkan hasil yang ekonomi, karena realisasi biaya yang digunakan lebih kecil dari anggaran yang dianggarkan. sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 rasio ekonomi menunjukkan hasil yang tidak ekonomi, hal ini disebabkan karena realisasi biaya yang digunakan lebih besar dari anggaran yang ada. Akan tetapi apabila dinilai dari rata-rata dari tahun 2013-2016 maka rasio ekonominya menunjukkan pengelolaan piutang yang sudah ekonomi.
6. Tingkat efisiensi pengelolaan piutang usaha dari tahun 2013-2016 menunjukkan hasil pengelolaan yang efisien karena dari tahun 2013-2016 realisasi penerimaannya lebih besar dari realisasi biaya yang digunakan untuk mengelola piutang. Sehingga menunjukkan rasio efisiensi dibawah 60% yang menunjukkan pengelolaan yang sudah efisien, yang berarti bahwa PDAM Tirta Bangka mampu menggunakan sumber daya yang diperlukan dengan minimum untuk mencapai target yang optimum.
7. Tingkat efektivitas pengelolaan piutang usaha dari tahun 2013-2016 dinilai tidak efektif, karena realisasi penerimaan yang tidak mencapai target

penerimaan. Sehingga menghasilkan rasio kurang dari 75% yang menunjukkan pengelolaan yang tidak efektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian ini, akan tetapi masih terdapat keterbatasan yang tidak dapat penulis hindari:

1. Penelitian ini hanya mengevaluasi pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tidak tertagih, sehingga penulis hanya terfokus kepada pengelolaan piutangnya saja.
2. Data yang tersedia kurang lengkap atau tidak tercatat pada dokumen, hal ini dikarenakan adanya pemindahan tugas karyawan dari suatu tempat ke tempat yang lain.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk PDAM Tirta Bangka yaitu:

1. Dalam pemasangan sambungan baru hendaklah menilai kondisi ekonomi pelanggan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya resiko penunggakan piutang dan piutang tidak tertagih. Manajemen piutang juga

harus membuat strategi dalam menghadapi pelanggan yang sulit ditagih dalam proses penagihan piutang.

2. Denda untuk keterlambatan membayar harus dinaikan lagi, agar pelanggan tidak menunda-nunda dalam melakukan pembayaran tagihannya.
3. Menambah loket-loket pembayaran dan membuat pembayaran yang dapat dilakukan secara online agar pelanggan lebih mudah dalam melakukan pembayaran serta untuk meningkatkan tingkat penagihan piutang.
4. Untuk menghindari pelanggan agar tidak menunggak pembayaran rekening air, perusahaan perlu memberikan kebijakan berupa potongan atau diskon kepada pelanggan yang membayar rekening airnya lebih awal dari periode kredit yang ditetapkan supaya pelanggan lebih antusias lagi untuk membayar tagihan rekening airnya.

